

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian Kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitian. Penelitian kuantitatif, sebagaimana dikemukakan oleh Sugiono (2016) yaitu: “Penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah diterapkan. Metode asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab akibat antara satu variabel independen (bebas) yaitu Komitmen Organisasi (X1) dan Kepuasan Kerja Karyawan (X2) dengan variabel dependen terikat yaitu Organizational Citizenship Behavior (Y).

1.2 Sumber Data

1.2.1 Data Primer

Data primer ialah data asli yang dikumpulkan oleh peneliti, data ini dikumpulkan khusus untuk menjawab masalah dalam penelitian secara khusus. Dan jenis data yang digunakan adalah data dari hasil dari jawaban kuisisioner yang dibagikan kepada karyawan PMI Provinsi Lampung.

1.3 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini akan digunakan beberapa metode pengumpulan data menurut Suguino (2018) yaitu:

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Metode ini dilakukan dengan cara turun langsung ke lapangan penelitian untuk memperoleh data-data berkaitan dengan kebutuhan penelitian. Dalam penelitian ini akan digunakan pengumpulan data melalui kuesioner.

a. Kuesioner

Kuesioner yaitu dengan pengumpulan data dengan cara memberikan pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab pada Organisasi PMI Provinsi Lampung.

Skala pengukuran penelitian ini merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Penelitian ini kuesioner terhadap variabel terikat dan variabel bebas dibuat berdasarkan skala *likert* untuk mengukur tingkat persetujuan atau ketidaksetujuan responden terhadap serangkaian pernyataan.

Tabel 3.1
Tabel Skala Likert

No	Skala Likert	Skor
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Netral (CS)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Sugiyono, (2018:94)

Kemudian hasilnya dibanding dengan besarnya kriteria korelasi sebagai berikut

Tabel 3.2
Kriteria Korelasi

Kriteria	Kategori
0,800-1,000	Sangat Tinggi
0,600-0,799	Tinggi
0,400-0,599	Cukup
0,200-0,399	Rendah
0,000-0,999	Sangat Rendah

Sumber: Sugiono 2018

Pada kriteria korelasi di atas dijelaskan bahwa jika korelasi sebesar 0,000-0,199 maka korelasi dinyatakan sangat rendah. Korelasi sebesar 0,200-0,399 korelasi dinyatakan rendah. Korelasi sebesar 0,400-0,599 dinyatakan cukup, sedangkan korelasi sebesar 0,600-0,799 dinyatakan tinggi dan korelasi sebesar 0,800-1,000 dinyatakan sangat tinggi.

1.4 Populasi dan Sampel

1.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2013:117) populasi adalah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Berdasarkan pengertian tersebut maka populasi dalam penelitian ini adalah 30 karyawan yang diperoleh berdasarkan wawancara yang dilakukan di Organisasi PMI Provinsi Lampung.

1.4.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2018) sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dilakukan jika populasi besar dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi. Misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka penelitian dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili). Di PMI Provinsi Lampung. Penelitian menggunakan teknik sampling jenuh dimana semua anggota populasi dijadikan sampel yaitu 30 Karyawan.

1.5 Variabel Penelitian

1. Variabel Independen

Variabel (X) atau Independen (bebas) adalah variabel yang mempengaruhi. Dalam hal ini yang menjadi variabel bebas adalah Komitmen Organisasi (X1) dan Kepuasan Kerja Karyawan (X2).

2. Variabel Dependen

Variabel (Y) dependen (terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam hal ini yang menjadi variabel terikat adalah Organizational Citizenship Behavior (Y).

1.6 Definisi Oprasional Variabel

Definisi oprasional variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari objek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah di tetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

Tabel 3.3
Definisi Oprasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Komitmen Organisasi (X1)	Merupakan suatu keadaan dimana seseorang karyawan memihak organisasi tertentu serta tujuan-tujuan dan keinginannya untuk mempertahankan keanggotaan dalam organisasi tersebut. Menurut Lincoln (2020)	1. Kemauan, karyawan ikut memperhatikan nasib organisasi melalui kesediaan bekerja melebihi apa yang diharapkan organisasi 2. Kesetiaan, karyawan memilih untuk menjadi anggota organisasi dan tidak memiliki alasan untuk keluar atau meninggalkan organisasi 3. Kebanggaan karyawan terhadap organisasi, karyawan merasa bangga menjadi bagian dari anggota organisasi tersebut.	Likert
Kepuasan Kerja (X2)	Cara karyawan merasakan pekerjaannya seiring dengan tanggung jawab yang dibebankan dengan harapan mendapatkan imbalan/penghargaan. Menurut Robbins (2017)	1. Kondisi kerja yang mendukung 2. Gaji atau upah yang pantas 3. Rekan kerja yang mendukung	Likert
Organizational Citizenship Behavior (Y)	Sebagai perilaku individu yang tidak dipengaruhi oleh reward secara formal baik secara langsung maupun tidak langsung. Podsakoff (2019)	1. Perilaku membantu 2. Inisiatif individu 3. Kualitas sosial	Likert

Sumber : data diolah pada tahun 2021

1.7 Uji Persyaratan Instrumen

1.7.1 Uji Validitas

Sugiyono (2016) mengatakan bahwa uji validitas data digunakan untuk mengukur sah tidaknya suatu kuesioner, dan suatu kuesioner dikatakan valid jika terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data tersebut valid. Tinggi rendahnya validitas instrumen menggambarkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud. Hal ini membuat peneliti menguji validitas dengan kuesioner (angket) yang langsung diberikan kepada 30 Karyawan PMI Provinsi Lampung. Untuk mengukur tingkat Metode uji kevalidan yang digunakan adalah korelasi *product moment*. Untuk mengetahui kevaliditas kuesioner dalam penelitian ini menggunakan rumus *product moment* sebagai berikut :

Dimana :

r_{xy} = Korelasi antara variabel X dan Y

n = Jumlah responden

X = Jumlah skor item

Y = Jumlah skor total seluruh item

Prosedur pengujian :

1. Bila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrumen valid
Bila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrumen tidak valid
2. Bila Sig < Alpha (0,05) maka instrumen valid
Bila Sig > Alpha (0,05) maka instrumen tidak valid
3. Pengujian validitas instrumen dilakukan melalui program SPSS (*Statistical Program and Service Solution Seri 21*)
4. Penjelasan dan kesimpulan dari butir 1 dan 2 dengan membandingkan antara r_{hitung} dengan r_{tabel} dan probabilitas (sig) dengan r_{tabel} maka akan disimpulkan instrumen tersebut dinyatakan valid atau sebaliknya.

1.7.2 Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2016) menyatakan bahwa instrumen dikatakan reliabel adalah instrumen apabila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama maka

akan menghasilkan data yang sama. Untuk mengetahui reliabilitas dan validitas data (skor) yang diperoleh dari tiap-tiap item dalam studi ini, maka dilakukan uji pendahuluan yang terhadap kuesioner kepada para responden, kemudian skor data yang diperoleh diuji reliabilitas dan validitasnya. Untuk mengetahui kemantapan alat, dilakukan uji reliabilitas dengan cara menggunakan rumus *Alpha cronbach* yaitu :

Dimana :

r_{11} = Realibilitas instrumen

k = Bannyaknya soal

$\sum\sigma_i^2$ = Jumlah skor varians item

Σi^2 = Varians total

1.8 Uji Persyaratan Analisis Data

1.8.1 Uji Multikolinieritas

Uji Multikolenieritas dimaksudkan untuk membuktikan atau menguji ada tidaknya hubungan yang linier antara variabel bebas (independen) satu yaitu variabel Komitmen Organisasi (X1) dengan variabel babas lainnya yaitu Kepuasan Kerja Karyawan (X2). Gejala Multikolenieritas dapat diketahui dengan menggunakan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *Tolerance Value*. Jika nilai VIF lebih besar dari 10 maka ada gejala multikolenieritas dan pada *Tolerance Value* lebih kecil dari 0,1 maka ada gejala multikolenieritas. Pada uji multikolenieritas ini penulis menggunakan SPSS 22.

Prosedur Pengujian:

1. Jika nilai VIF > 10 maka ada gejala Multikolenieritas
Jika nilai VIF < 10 maka tidak ada gejala Multikolenieritas
2. Jika nilai tolerance < 0,1 maka ada gejala Multikolenieritas
Jika nilai tolerance > 0,1 maka tidak ada gejala Multikolenieritas
3. Penjelasan kesimpulan, dengan membandingkan nilai probabilitas (Sig) > 0,1 atau sebaliknya maka variabel X Multikoleniaritas atau tidak Multikoleniaritas.

1.8.2 Uji Linearitas

Uji linearitas menurut Sugiyono (2018) Uji Linearitas digunakan untuk mengetahui bentuk antara variabel bebas dan variabel tergantung. Uji Linearitas dilakukan terhadap variabel *quality work of life* dengan dengan variabel keterlibatan kerja. Untuk mengetahui kedua variabel linier atau tidak, maka digunakan uji linieritas dengan uji

F. Kaidah dengan nilai p pada tabel linieritas, dimana jika $p < 0,05$ untuk linierity dan jika $p > 0,05$ untuk *deviation for linearity* maka dikatakan kedua variabel memiliki hubungan yang linear. Pada uji linearitas ini penulis menggunakan SPSS (*Statistical Program and Service seri 22*).

Rumus Hipotesis :

1. H_0 : Model regresi berbentuk linear
 H_a : Model regresi tidak berbentuk linear
2. Jika probabilitas (sig) $< 0,05$ (α) maka H_0 diterima
Jika probabilitas (sig) $> 0,05$ (α) maka H_0 ditolak
3. Penjelasan dan kesimpulan, dengan membandingkan nilai probabilitas (sig) $> 0,05$ atau sebaliknya maka variabel X linear atau tidak linear.

1.9 Metode Analisis Data

Menurut Sugiyono (2014 p.227) menyatakan bahwa metode analisis data adalah proses pengelompokan berdasarkan variabel dan responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dan seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diaju.

1.9.1 Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi Linear Berganda digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan dari variabel (X) Komitmen Organisasi dan Kepuasan Kerja Karyawan (X2) terhadap Organizational Citizenship Behavior (Y), maka digunakan model Regresi Linear Berganda. Model Regresi Linear Berganda yang dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + et$$

Keterangan :

Y = Organizational Citizenship Behavior

X1 = Komitmen Organisasi

X2 = Kepuasan Kerja Karyawan

a = Konstanta

et = eror term

b_1, b_2 = Koefesien regresi

1.10 Penguji Hipotesis

1.10.1 Uji t

1. Pengaruh Komitmen Organisasi (X1) Terhadap Organizational Citizenship Behavior (Y)

Ho = Komitmen Organisasi (X1) tidak berpengaruh terhadap Organizational Citizenship Behavior (Y) di PMI Provinsi Lampung.

Ha = Komitmen Organisasi (X1) berpengaruh terhadap Organizational Citizenship Behavior (Y) di PMI Provinsi Lampung.

Kriteria pengujian dilakukan dengan :

Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka Ho ditolak

Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka Ho diterima

Kriteria pengambilan keputusan :

Jika nilai $sig < 0,05$ maka Ho ditolak

Jika nilai $sig > 0,05$ maka Ho diterima

2. pengaruh Kepuasan Kerja Karyawan (X2) Terhadap Organizational Citizenship Behavior (Y)

Ho = Kepuasan Kerja Karyawan (X2) tidak berpengaruh terhadap Organizational Citizenship Behavior (Y) di PMI Provinsi Lampung.

Ha = Kepuasan Kerja Karyawan (X2) berpengaruh terhadap Organizational Citizenship Behavior (Y) di PMI Provinsi Lampung.

Kriteria pengujian dilakukan dengan :

Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka Ho ditolak

Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka Ho diterima

Kriteria pengambilan keputusan :

Jika nilai $sig < 0,05$ maka Ho ditolak

Jika nilai $sig > 0,05$ maka Ho diterima

1.10.2 Uji F

1. Pengaruh Komitmen Organisasi (X1) dan Kepuasan Kerja Karyawan (X2) Terhadap Organizational Citizenship Behavior (Y)

Ho = Komitmen Organisasi (X1) dan Kepuasan Kerja Karyawan (X2) tidak berpengaruh terhadap Organizational Citizenship Behavior (Y) di PMI Provinsi Lampung.

Ha = Komitmen Organisasi (X1) dan Kepuasan Kerja Karyawan (X2) berpengaruh terhadap Organizational Citizenship Behavior (Y) di PMI Provinsi Lampung.

Kriteria pengujian dilakukan dengan cara :

1. Membandingkan hasil perhitungan F dengan kriteria sebagai berikut :

Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka Ho ditolak dan Ha diterima dan jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka Ho diterima dan Ha ditolak

2. Menentukan nilai titik kritis untuk F_{tabel} pada $db_1=k-1$ dan $db_2=n-1$

3. Menentukan dan membandingkan nilai probabilitas (sig) dengan nilai α (0,05) dengan kriteria sebagai berikut :

Jika nilai sig $< 0,05$ maka Ho ditolak

Jika nilai sig $> 0,05$ maka Ho diterima

4. Menentukan kesimpulan dari hasil uji hipotesis.